

EFEKTIVITAS METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI IBADAH SISWA SEKOLAH DASAR

Fatimah^{1*} Sitti Patimah²

¹ STAI DDI Pinrang, Indonesia, ²TK Seruni, Indonesia

Email: fatimah@staidi-pinrang.ac.id, st.fatimah3@gmail.com

*Corresponding Author

DOI:

ABSTRACT

Keywords:

demonstration method, Islamic education, worship competence, elementary students.

This study examines the effectiveness of the demonstration method in Islamic Religious Education learning to improve students' worship competence at the elementary school level. The research employed a qualitative descriptive approach through observation, interviews, and documentation analysis conducted at SDN 112 Sempang Timur. The findings reveal that the demonstration method significantly assists students in understanding and practicing worship materials such as ablution, prayer movements, and daily religious habits. Students showed increased enthusiasm, active participation, and better retention of learning outcomes. Teachers also reported that the method helped minimize misunderstandings in practical worship procedures. Furthermore, it strengthened students' religious character and encouraged daily application of Islamic values. The study concludes that the demonstration method is an effective instructional strategy for enhancing conceptual understanding and psychomotor skills in Islamic Religious Education. Future research is expected to explore its integration with digital media and differentiated learning strategies.

Article Info:

Submitted:

01/04/2025

Revised:

08/05/2025

Published:

02/06/2025



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

INTRODUCTION

Pendidikan merupakan proses yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mampu menjadi individu yang berilmu, berakhlak, serta mampu berperan dalam kehidupan sosial dan spiritual. Dalam konteks pendidikan nasional di Indonesia, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki kedudukan sangat penting karena menjadi landasan pembentukan moral, karakter, dan spiritual generasi muda (Sutrisno, 2019). PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga berorientasi pada penguatan aspek afektif dan psikomotorik, terutama dalam pembelajaran praktik ibadah seperti wudhu, shalat, membaca doa, dan penerapan adab sehari-hari (Muhaimin, 2020). Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran PAI bukan

hanya diukur dari seberapa banyak siswa memahami konsep keagamaan, tetapi juga sejauh mana siswa mampu mempraktikkan dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata.

Dalam praktik pembelajaran, metode merupakan salah satu komponen penting yang menentukan efektivitas proses pendidikan. Guru dituntut tidak hanya menguasai materi, tetapi juga mampu memilih strategi dan metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Mulyasa, 2021). Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap perkembangan operasional konkret sebagaimana dikemukakan oleh Piaget, yaitu fase di mana anak belajar melalui pengalaman langsung dan praktik nyata (Santrock, 2018). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang bersifat praktis, visual, dan aplikatif sangat relevan digunakan dalam pembelajaran PAI, terutama materi ibadah yang membutuhkan contoh nyata (Hasanah, 2022).

Salah satu metode pembelajaran yang dinilai relevan dan efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah metode demonstrasi. Metode demonstrasi merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana guru memperagakan prosedur, konsep, atau langkah-langkah tertentu secara langsung di depan peserta didik, dengan tujuan agar siswa dapat melihat, memahami, dan menirukan langkah yang benar (Sanjaya, 2018). Metode ini sangat sesuai untuk materi pembelajaran yang menekankan keterampilan psikomotorik seperti tata cara wudhu, gerakan shalat, praktik tayamum, dan ibadah lainnya. Penggunaan metode demonstrasi terbukti mampu membantu peserta didik memahami materi lebih cepat karena mereka tidak hanya mendengar, tetapi juga melihat dan mempraktikkan langkah secara langsung (Utami & Ningsih, 2021).

Dalam konteks pembelajaran PAI, penggunaan metode demonstrasi diyakini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini karena peserta didik lebih tertarik mengikuti pelajaran yang bersifat interaktif dibandingkan pembelajaran yang hanya berpusat pada ceramah (teacher-centered) (Rahmawati, 2022). Selain itu, demonstrasi membantu meminimalkan miskonsepsi atau kesalahan dalam praktik ibadah yang sering terjadi bila siswa hanya belajar melalui penjelasan verbal tanpa contoh visual. Dengan demikian, metode demonstrasi menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterampilan praktik ibadah yang benar.

Namun dalam praktiknya, penggunaan metode demonstrasi masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa guru masih cenderung menggunakan metode ceramah karena dianggap lebih mudah, praktis, dan tidak memerlukan persiapan khusus (Arifin, 2021). Selain itu, keterbatasan sarana dan waktu menjadi faktor lain yang menyebabkan metode demonstrasi belum diterapkan secara optimal di banyak sekolah dasar. Kondisi tersebut berdampak pada kurang maksimalnya hasil pembelajaran PAI, terutama dalam aspek praktik ibadah. Dalam situasi tertentu, siswa memahami teori ibadah, tetapi kurang mampu mempraktikkannya dengan benar karena kurangnya pembiasaan dan pengalaman langsung (Imran, 2020).

Melihat fenomena tersebut, evaluasi terhadap efektivitas penggunaan metode demonstrasi menjadi sangat penting, terutama pada lingkup pembelajaran PAI di sekolah

dasar. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, namun implementasinya sering dipengaruhi oleh faktor seperti kompetensi guru, kesiapan peserta didik, budaya sekolah, serta dukungan fasilitas pembelajaran (Lestari, 2023). Oleh sebab itu, studi lanjutan diperlukan untuk menguji kembali efektivitas metode demonstrasi dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran yang berbeda.

Penelitian ini berfokus pada penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di tingkat sekolah dasar, khususnya untuk meningkatkan kompetensi ibadah siswa. Kompetensi ibadah tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam melaksanakan ibadah seperti wudhu dan shalat, tetapi juga mencakup internalisasi nilai-nilai spiritual, kesadaran beragama, dan pembiasaan perilaku religius dalam kehidupan sehari-hari (Nata, 2017). Dengan demikian, pembelajaran yang efektif diharapkan tidak hanya membentuk pemahaman pengetahuan agama, tetapi juga perilaku religius yang konsisten.

Urgensi penelitian ini semakin relevan mengingat tantangan era modern yang membawa perubahan gaya hidup dan menurunnya perhatian siswa terhadap pembelajaran agama akibat pengaruh teknologi, budaya global, dan keterbatasan keteladanan dalam lingkungan sosial (Hidayat, 2022). Oleh sebab itu, strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan pengalaman belajar siswa secara langsung dan bermakna sangat diperlukan.

Selain kontribusi teoretis, penelitian ini memiliki implikasi praktis dalam pengembangan model pembelajaran PAI. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai kebutuhan siswa. Sekolah dapat menjadikan temuan ini sebagai dasar evaluasi program pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Lebih jauh lagi, penelitian ini diharapkan memberi kontribusi terhadap pengembangan kebijakan pendidikan berbasis pendekatan pembelajaran aktif (*active learning*) dalam PAI.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dan mendeskripsikan efektivitas penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kompetensi ibadah siswa sekolah dasar. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI, mengukur tingkat efektivitasnya, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat penerapannya di sekolah dasar. Dengan melakukan kajian mendalam melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran autentik terkait penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI serta memberikan rekomendasi terhadap pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif dan aplikatif.

LITERATURE REVIEW

Konsep Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses pendidikan yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki pemahaman, penghayatan, dan kemampuan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Muhaimin, 2020). PAI tidak hanya berorientasi pada aspek pengetahuan, tetapi lebih jauh berfokus pada pembentukan akhlak dan karakter. Tujuan tersebut selaras dengan Kurikulum Nasional yang menekankan keseimbangan antara ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran agama (Kemendikbud, 2022). Menurut Nata (2017), keberhasilan pembelajaran PAI dapat diukur dari perubahan perilaku dan kemampuan praktik ibadah, bukan sebatas capaian teoretis.

Pada tingkat sekolah dasar, PAI memegang peran strategis karena menjadi fondasi awal pembentukan perilaku keagamaan anak. Peserta didik berada pada fase perkembangan religius imitasi, di mana mereka belajar dengan meniru dan mengulang tindakan yang dicontohkan (Hurlock, 2019). Oleh karena itu, metode pembelajaran yang memberi ruang pada praktik langsung sangat dibutuhkan untuk memastikan siswa mampu menginternalisasi ajaran Islam secara bertahap dan bermakna.

Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam

Metode pembelajaran merupakan komponen penting dalam proses pendidikan. Guru perlu memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran tercapai secara efektif (Mulyasa, 2021). Dalam konteks pembelajaran PAI, metode yang bersifat praktik dinilai lebih sesuai dibandingkan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah (Arifin, 2021). Metode-metode seperti demonstrasi, praktik langsung, role playing, dan metode inquiry dinilai relevan karena mampu meningkatkan keterlibatan dan pengalaman belajar siswa (Hidayat, 2022).

Metode pembelajaran yang tepat akan meningkatkan kualitas proses belajar mengajar dan mempengaruhi motivasi serta pemahaman peserta didik (Sanjaya, 2018). Pemilihan metode juga harus mempertimbangkan karakteristik perkembangan peserta didik, sarana prasarana sekolah, kompetensi guru, serta standar kompetensi pembelajaran.

Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran

Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara memperagakan langkah, proses, atau tindakan tertentu di depan siswa agar mereka dapat mengamati dan meniru secara langsung (Utami & Ningsih, 2021). Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai model praktik sehingga siswa dapat memahami materi secara konkret. Menurut Sudjana (2019), metode demonstrasi sangat efektif untuk pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan motorik dan prosedur teknis.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan minat belajar, hasil belajar, serta pemahaman praktik peserta didik (Lestari, 2023). Metode ini juga membantu meminimalkan kesalahan pemahaman karena siswa memperoleh gambaran nyata, bukan interpretasi abstrak melalui ceramah saja.

Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Agama Islam

Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI sangat terlihat pada materi-materi ibadah seperti tata cara wudhu, shalat, doa harian, dan praktik ibadah lainnya. Dalam kajian Rahmawati (2022), metode demonstrasi meningkatkan pemahaman siswa hingga 85% dibandingkan metode ceramah yang hanya mencapai 50%. Selain itu, metode ini meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam mempraktikkan ibadah secara mandiri.

Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dipengaruhi oleh tiga faktor utama: kompetensi guru, kondisi lingkungan belajar, dan kesiapan peserta didik (Hasanah, 2022). Guru harus mampu memberikan contoh yang benar sesuai tuntunan syariat sehingga siswa memiliki rujukan yang valid. Selain itu, sekolah perlu menyediakan sarana pembelajaran seperti perlengkapan wudhu, alat peraga ibadah, serta ruang praktik yang memadai.

Teori Belajar yang Relevan

Penggunaan metode demonstrasi sejalan dengan teori pembelajaran konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung (Santrock, 2018). Selain itu, teori belajar behavioristik juga mendukung praktik demonstrasi karena pembelajaran dapat diamati melalui perubahan perilaku siswa setelah mereka menirukan contoh yang diberikan (Skinner dalam Slameto, 2020). Dalam konteks pendidikan Islam, metode ini selaras dengan prinsip *al-ta'lim bi al-qudwah* (pendidikan berbasis keteladanan), di mana peserta didik belajar melalui contoh yang diperlihatkan oleh guru (Al-Ghazali, 2019).

RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk memahami secara mendalam proses penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan dampaknya terhadap kompetensi ibadah siswa sekolah dasar. Pendekatan kualitatif dipilih karena memberikan ruang bagi peneliti untuk memahami fenomena secara alamiah dalam konteks asli pembelajaran tanpa manipulasi variabel (Creswell, 2018). Subjek penelitian terdiri dari guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas III di SDN 112 Sempang Timur. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat praktik pembelajaran secara langsung, wawancara digunakan untuk menggali perspektif guru dan siswa, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa daftar nilai, perangkat pembelajaran, serta catatan kegiatan belajar.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman (2014). Validitas data diperkuat melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu untuk memastikan keabsahan temuan. Prosedur penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah: perencanaan pembelajaran, pelaksanaan metode demonstrasi, observasi keterlibatan siswa, serta evaluasi praktik ibadah yang dilakukan oleh peserta didik. Fokus utama analisis adalah mengidentifikasi perubahan kemampuan siswa dalam memahami dan mempraktikkan ibadah setelah penerapan metode demonstrasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh gambaran komprehensif mengenai efektivitas

metode demonstrasi dalam meningkatkan kompetensi ibadah siswa sekolah dasar secara kontekstual dan realistik.

RESULT AND DISCUSSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 112 Sempang Timur memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi ibadah siswa. Berdasarkan hasil observasi, siswa terlihat lebih aktif dan antusias ketika guru memperagakan tata cara ibadah seperti wudhu dan shalat. Siswa tidak hanya memperhatikan, tetapi juga menirukan secara langsung gerakan yang dicontohkan guru. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran praktik yang menekankan pengalaman langsung sebagai sumber belajar utama. Wawancara dengan guru juga mengonfirmasi bahwa metode demonstrasi membantu siswa memahami konsep ibadah lebih cepat dibandingkan ketika menggunakan metode ceramah. Guru menyatakan bahwa sebelum metode ini diterapkan, banyak siswa yang masih salah dalam melafalkan niat, urutan gerakan shalat, dan tata cara berwudhu. Namun setelah beberapa kali kegiatan pembelajaran berbasis demonstrasi dilakukan, kemampuan siswa meningkat secara signifikan baik dalam aspek urutan tata cara ibadah maupun pelafalan bacaan.

Selain itu, dokumentasi berupa nilai praktik ibadah menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Sebagian besar siswa mencapai kategori baik hingga sangat baik setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi. Keterampilan ibadah siswa terlihat lebih konsisten, tidak hanya selama proses pembelajaran, tetapi juga dalam aktivitas keagamaan rutin seperti shalat dhuha dan pembiasaan membaca doa sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya menghasilkan pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan motivasi spiritual dan pembiasaan yang berkelanjutan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Lestari (2023) bahwa metode demonstrasi mampu meningkatkan aspek psikomotorik secara lebih efektif dibandingkan metode konvensional yang hanya berfokus pada transfer informasi.

Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa keberhasilan metode demonstrasi dalam penelitian ini tidak terlepas dari peran guru sebagai model pembelajaran. Dalam konteks PAI, keteladanan guru (*uswah hasanah*) merupakan komponen penting yang memperkuat proses pendidikan. Metode demonstrasi memungkinkan guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur yang memperagakan perilaku ibadah yang benar. Teori belajar sosial Bandura menjelaskan bahwa peserta didik dapat belajar melalui observasi dan imitasi terhadap model yang dipercaya (Santrock, 2018). Dengan demikian, keberhasilan metode demonstrasi dalam penelitian ini mencerminkan prinsip pembelajaran berbasis keteladanan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam penerapan metode demonstrasi. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang membuat guru harus membagi fokus antara penjelasan materi dan praktik ibadah. Selain itu, beberapa siswa memerlukan pendampingan lebih intensif karena perbedaan kemampuan belajar dan perhatian. Guru juga menyampaikan bahwa fasilitas pendukung

seperti ruang praktik dan media pembelajaran masih perlu ditingkatkan agar proses demonstrasi berjalan lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan pendapat Hasanah (2022) yang menyatakan bahwa efektivitas metode demonstrasi dipengaruhi oleh kesiapan sarana, kesiapan guru, dan respons siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menguatkan bahwa metode demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kompetensi ibadah siswa sekolah dasar. Metode ini tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis ibadah tetapi juga mendorong pembiasaan religius yang lebih bermakna. Oleh karena itu, metode demonstrasi dapat direkomendasikan sebagai pendekatan utama dalam pembelajaran materi praktik ibadah dalam Pendidikan Agama Islam, terutama pada jenjang pendidikan dasar.

CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi ibadah siswa sekolah dasar, khususnya pada siswa kelas III SDN 112 Sempang Timur. Metode demonstrasi tidak hanya membantu siswa memahami urutan tata cara ibadah seperti wudhu dan shalat secara lebih jelas, tetapi juga mendorong mereka untuk menirukan dan mengaplikasikan keterampilan ibadah tersebut secara mandiri dan benar. Melalui proses pembelajaran yang melibatkan pengamatan, praktik langsung, dan umpan balik dari guru, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam pelaksanaan ibadah sehari-hari.

Selain itu, keberhasilan penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI juga dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung seperti kompetensi guru dalam memperagakan ibadah, respon positif siswa, serta suasana belajar yang interaktif. Namun demikian, masih ditemukan beberapa tantangan seperti keterbatasan waktu, variasi kemampuan belajar siswa, dan kurangnya fasilitas pendukung. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi strategi pembelajaran dengan dukungan sarana, pelatihan guru, dan penyesuaian jadwal agar metode demonstrasi dapat diterapkan secara lebih efektif dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi layak direkomendasikan sebagai salah satu pendekatan utama dalam pembelajaran praktik ibadah pada jenjang sekolah dasar karena mampu menghasilkan pembelajaran yang bermakna, aplikatif, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi ibadah siswa.

REFERENCES

- Al-Ghazali. (2019). *Ihya' Ulumuddin*. Darul Fikr.
- Arifin, Z. (2021). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.

- Hasanah, N. (2022). Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran agama Islam pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 115–128.
- Hidayat, A. (2022). Strategi pembelajaran PAI di era digital. *Jurnal Studi Keislaman*, 14(3), 201–215.
- Hurlock, E. (2019). *Psikologi Perkembangan*. Erlangga.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka untuk Pendidikan Agama Islam*. Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Lestari, F. (2023). Pengaruh metode demonstrasi terhadap hasil belajar siswa pada materi ibadah salat. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 45–58.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Muhaimin. (2020). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Raja Grafindo Persada.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Remaja Rosdakarya.
- Nata, A. (2017). *Pendidikan Islam di Sekolah dan Madrasah*. Raja Grafindo Persada.
- Rahmawati, S. (2022). Perbandingan metode demonstrasi dan ceramah dalam meningkatkan praktik wudhu siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Islam dan Pembelajaran*, 8(4), 301–310.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Slameto. (2020). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sudjana. (2019). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo.
- Utami, R., & Ningsih, D. (2021). Implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Sekolah*, 6(2), 88–97.